

ABSTRACT

Dinar Primasiwi. 2020. **Trump's Racism Reflected in His Campaign Speeches: A Critical Discourse Study.** Yogyakarta: Graduate Program of English Language Studies. Sanata Dharma University.

Racism has been a sensitive topic to be investigated in many areas since it is deeply rooted in many cultures. The U.S. is one among many countries which still struggles with racism in many aspects including in the body of politics. One of political figures accused as being racist due to his racist discourse is Donald Trump. This study, therefore, attempts to reveal racism reflected from Trump's attitude towards several social groups in his campaign speeches. To achieve the goal of this study, three research questions are formulated: 1) What language attitude does Trump employ in his campaign speeches?, 2) What kind of racism does Trump express in his campaign speeches?, and 3) How does Trump's racism leave the values inscribed in the American dream?

This thesis is a Critical Discourse Analysis study applying Fairclough's Three Dimensional Model of text, i.e. text, discursive practice, and social practice through three interrelated dimensions of analysis namely description, interpretation, and explanation. This study employs Van Dijk's ideological representation of 'Us' and 'Them' to reveal how racism is enacted in a discourse. This analysis is supported with linguistic-based analysis by using Martin and White's Appraisal Theory which includes the analysis of language attitude such as Affect, Judgment, and Appreciation.

Totally, there are 6 (six) speeches under scrutiny in this study. First, the writer classifies the linguistic data into three types namely Affect, Judgment, and Appreciation to find the language attitude depicted in Trump's speeches. Then, the results of linguistic analysis are further analyzed under Van Dijk's framework of Positive 'Us' and Negative 'Them'. This is to reveal how each social group is presented either positively or negatively through the attitudinal resources. Social theories related to racism are also employed to reveal the type of racism that Trump expresses.

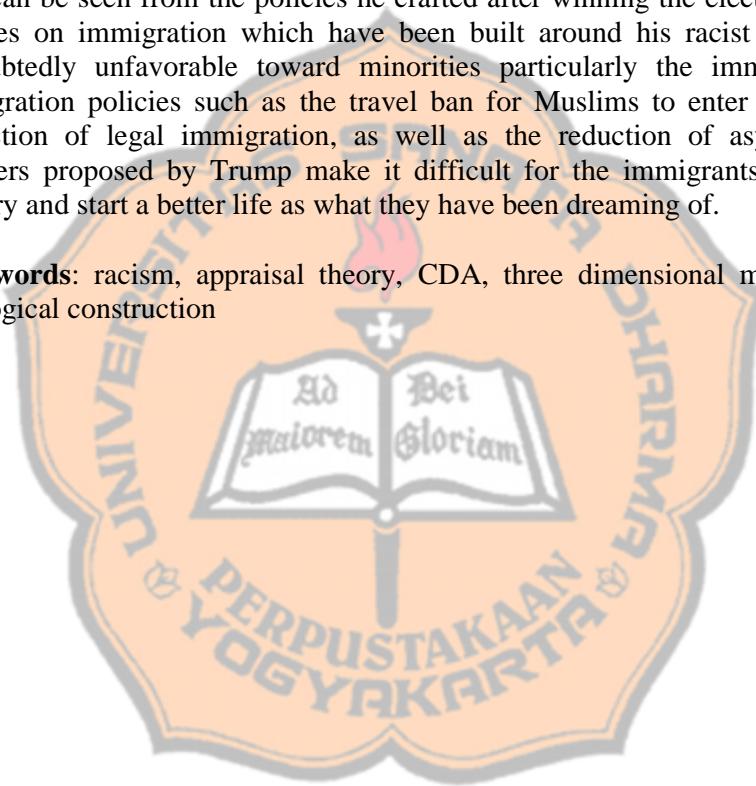
The analysis on attitudinal language shows that three types of language attitude appear in Trump's speeches namely Affect (33), Judgment (106), and Appreciation (106). The attitudinal resources appear in several linguistic devices such as epithet, nominalization, adjective, verb, and adjunct. The attitudinal resources obtained from the language attitude analysis are dominated with negative presentation of 'Them' with 159 occurrences. Judgment and Appreciation are mostly employed to show negative attitude toward 'Them' in Trump's speeches. 'Us' presentation is also dominated with negative evaluation with the use of Affect and Appreciation to delegitimize 'Them'.

The next findings suggest Trump's racism is categorized as new racism which emphasizes on ethnic, religious and cultural differences as decisive boundaries distancing the in-group ('Us') and the out-group ('Them'). His new

racism can be traced from Van Dijk's ideological construction of Positive 'Us' and Negative 'Them' by constructing three crucial aspects: cultural differences between 'Us' and 'Them', 'Them' as a threat to U.S. security and 'Them' as a threat to U.S. economy. In this case, he portrays the U.S. as the victim of the existence of 'Them' in the aforementioned aspects; even though several studies conducted by experts indicate that Trump's claims are baseless and are only influenced by his racist belief.

Finally, Trump's new racism manifested in his campaign speeches is considered as a violation toward the values inscribed in the myth of American dream that has been long believed by Americans such as freedom and equality. This can be seen from the policies he crafted after winning the election. Trump's policies on immigration which have been built around his racist ideology are undoubtedly unfavorable toward minorities particularly the immigrants. The immigration policies such as the travel ban for Muslims to enter the U.S., the restriction of legal immigration, as well as the reduction of asylum seekers numbers proposed by Trump make it difficult for the immigrants to enter the country and start a better life as what they have been dreaming of.

Key words: racism, appraisal theory, CDA, three dimensional model of text, ideological construction



ABSTRAK

Dinar Primasiwi. 2020. **Rasisme Trump yang Tercermin dalam Pidato Kampanyenya: Sebuah Studi Analisis Wacana Kritis.** Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Rasisme merupakan topik sensitif untuk diteliti di banyak area karena akarnya yang kuat dalam berbagai budaya. Amerika Serikat adalah salah satu diantara banyak negara yang masih berjuang dengan rasisme dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik. Salah satu tokoh politik yang dianggap rasis adalah Donald Trump. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan rasisme yang tercermin dari sikap Trump terhadap beberapa kelompok social dalam pidatonya. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, tiga pertanyaan pun dirumuskan: 1) yang apa jenis sikap bahasa yang digambarkan Trump, 2) rasisme seperti apa yang diungkapkan oleh Trump? dan 3) bagaimana rasismenya meninggalkan nilai-nilai Amerika yang tertuang dalam *American Dream*.

Penelitian ini merupakan sebuah studi Analisis Wacana Kritis yang menerapkan Model Teks Tiga Dimensi Fairclough yaitu *text, discursive practice*, dan *social practice* melalui tiga dimensi analisis yang saling terkait yaitu *description, interpretation, and explanation*. Studi ini juga menggunakan konstruksi ideologi Van Dijk tentang ‘Us’ dan ‘Them’ untuk mengetahui bagaimana rasisme diberlakukan dalam sebuah wacana. Analisis ini didukung dengan analisis berbasis linguistik menggunakan *Appraisal Theory* oleh Martin dan White yang mencakup analisis sikap bahasa seperti *Affect, Judgment, and Appreciation* digunakan untuk menyelidiki bukti-bukti linguistik yang mengindikasikan ideologi rasis dalam pidato-pidato tersebut.

Total terdapat 6 (enam) pidato yang dianalisa dalam penelitian ini. Pertama, penulis mengklasifikasikan data linguistic menjadi tiga jenis yaitu *Affect, Judgment, and Appreciation* untuk menemukan sikap bahasa dalam pidato Trump. Kemudian, hasil analisis linguistik dianalisa dibawah kerangka Van Dijk mengenai *Positive ‘Us’* dan *Negative ‘Them’* untuk mengetahui bagaimana setiap kelompok social digambarkan. Teori social terkait dengan rasisme juga digunakan untuk mengungkapkan jenis rasisme yang ditunjukkan oleh Trump.

Hasil penelitian sikap bahasa menunjukkan bahwa ketiga jenis sikap bahasa muncul dalam pidato Trump yaitu *Affect* (33), *Judgment* (106) dan *Appreciation* (106). Sikap bahasa muncul dalam berbagai alat bahasa seperti epitet, nominalisasi, kata sifat, kata kerja, maupun keterangan tambahan. Sikap bahasa pada pidato Trump didominasi dengan *negative ‘Them’* (159) terutama dengan menggunakan *Judgment* dan *Appreciation*. Presentasi ‘Us’ juga didominasi dengan evaluasi negatif dengan menggunakan *Affect* dan *Appreciation* yang bertujuan untuk memberi penekanan pada evaluasi negatif ‘Them’.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasisme Trump dikategorikan sebagai *new racism* yang menekankan perbedaan etnis, agama, dan budaya sebagai batas untuk memisahkan kelompok dalam (‘Us’) dan kelompok luar

(‘Them’). *New racism* bisa ditelusuri dari konstruksi ideologis van Dijk tentang *Positive ‘Us’* dan *Negative ‘Them’* terutama dalam tiga aspek penting yaitu perbedaan budaya antara ‘Us’ dan ‘Them’, ‘Them’ sebagai ancaman bagi keamanan AS dan ‘Them’ sebagai ancaman bagi ekonomi AS. Dalam hal ini, ia menggambarkan AS sebagai korban dari keberadaan ‘Them’ dalam aspek-aspek tersebut di atas; meskipun beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa klaim Trump tidak berdasar dan hanya dipengaruhi oleh keyakinan rasisnya.

Terakhir, *New Racism* yang dimanifestasikan Trump dalam pidato kampanyenya dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai dalam mitos *American Dream* yang telah lama dipercaya oleh orang Amerika seperti kebebasan dan kesetaraan. Ini bisa dilihat dari kebijakan yang ia buat setelah memenangkan pemilihan. Kebijakan Trump tentang imigrasi yang dilandasi ideologi rasisnya dianggap tidak memihak kaum minoritas, terutama para imigran. Kebijakan imigrasi seperti larangan bepergian bagi umat Islam untuk memasuki AS, pembatasan imigrasi, serta pengurangan jumlah pencari suaka yang diusulkan oleh Trump menyulitkan para imigran untuk memasuki negara itu dan memulai kehidupan yang lebih baik seperti apa yang telah mereka mimpi.

Kata Kunci: rasisme, teori Appraisal, CDA, model teks tiga dimensi, konstruksi ideologis

